

Determinan *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Agra Belva Harelya^{1*}, Nelvirita²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: agrabelva1407@gmail.com

Tanggal Masuk:

2 Juni 2023

Tanggal Revisi:

22 Oktober 2023

Tanggal Diterima:

9 November 2023

Keywords: Firm

Complexity; Auditor Reputation; Company Age; and Audit Report Lag.

How to cite (APA 6th style)

Harelya, A.B., & Nelvirita (2023). Determinan *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (4), 1628-1642.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.901>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to examine the effect of firm complexity, auditor reputation and company age on the audit report lag. The population is property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sampling technique used is purposive sampling method and acquired 185 companies. The statistical method uses multiple linear regression analysis. The results show that auditor reputation and company age has no effect on audit report lag, firm complexity positively affects audit report lag property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan pesat yang ditandai dengan kebutuhan akan transparansi informasi sehingga menjadikan laporan keuangan sebagai kebutuhan utama setiap perusahaan. Perusahaan go publik memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai standar akuntansi kepada publik serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tepat waktu.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting mengenai prospek dan kinerja perusahaan yang harus akurat dan dilaporkan tepat waktu. Pelaporan tepat waktu juga akan mempengaruhi regulator dan pembuat kebijakan yang berperan untuk memastikan laporan keuangan yang efisien (Nelson & Shukeri, 2011). Karakteristik kualitatif yang relevan dan dapat diandalkan merupakan karakteristik utama dari laporan keuangan serta memiliki kemampuan dalam mempengaruhi keputusan manager atau pengguna laporan (Abdillah et al., 2019).

Laporan keuangan sering dihadapkan dengan beberapa kendala dalam penyajiannya agar tepat waktu, salah satu kendalanya yaitu diharuskannya laporan keuangan tersebut untuk diaudit oleh akuntan publik. Dalam proses pengauditan, audit harus dilaksanakan dengan

perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai dengan tujuan untuk memberikan opini kewajaran tentang laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang diterima umum. Oleh sebab itu diperlukan identifikasi yang mendalam, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penundaan terhadap pengumuman laba dan penerbitan laporan auditor.

Audit report lag adalah keterlambatan penyelesaian audit yang diakibatkan oleh perbedaan antara tanggal ditandatangani laporan auditor dengan tanggal laporan keuangan (Tricia & Apriwenni, 2018). Audit report lag yang melewati batas waktu ketentuan Otoritas Jasa Keuangan akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. ini mengindikasikan terdapat masalah pada laporan keuangan perusahaan sehingga diperlukan waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian audit. Hal penting pada penyelesaian audit yaitu bagaimana menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan terjaganya kerahasiaan informasi.

Menurut penelitian Lunenburg (2012) mengenai teori kepatuhan, teori kepatuhan merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan sebuah gagasan dilihat dari sejauhmana perusahaan mampu untuk mempertahankan hubungan dengan investor melalui pelaporan keuangan secara tepat waktu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur kewajiban penyampaian laporan keuangan dalam Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yang mewajibkan perusahaan publik maupun emiten untuk melaporkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setidaknya meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, dan opini dari akuntan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pemantauan hingga tanggal 29 Agustus 2020 terdapat 26 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019 sehingga BEI melakukan penghentian sementara perdagangan (suspensi) sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan dan denda yang hingga kini belum diselesaikan oleh emiten-emiten tersebut. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar 150 juta kepada perusahaan tercatat yang belum melakukan pembayaran denda. Salah satu perusahaan *property dan real estate* yang mengalami keterlambatan yaitu PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY) (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat hingga tanggal 30 Juni 2021 masih terdapat 52 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2020 dan sebagai sanksinya, Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada masing-masing perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah PT. Mahaka Media Tbk (ABBA), PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), dan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT. Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI), PT. Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL), dan PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) (<https://stocksetup.kontan.co.id>).

Terdapat 68 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2021 setelah diberikan peringatan tertulis I pada tanggal 30 Mei 2022 lalu. Sesuai ketentuan, Bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Ada beberapa perusahaan *property dan real estate* yang mengalami keterlambatan yaitu PT. Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT. Cowell Development Tbk (COWL), PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT. Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), PT. Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), PT. Maha Properti Indonesia

(MPRO), PT. Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI), PT. Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL), PT. Rimo Internasional Lestari Tbk (RIMO), dan PT. Rockfields Properti Indonesia Tbk (ROCK) (<https://investasi.kontan.co.id>).

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda (Akbar & Yudowati, 2018). Perusahaan dengan jumlah anak yang signifikan akan memiliki waktu yang lebih panjang karena kompleksitas yang melekat untuk mengaudit laporan tersebut (Habib & Bhuiyan, 2011). Dicerminikan dengan ada atau tidaknya anak perusahaan, letak unit operasi, serta beragam produk dan pasar. Semakin banyak unit operasi maka dibutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya. Kompleksitas operasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* karena bergantung dengan jumlah lokasi unit operasi (cabang), semakin besar kompleksitas operasi maka meningkatkan lamanya proses audit (Darmawan & Widhiyani, 2017). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Ariyani & Budiarta (2014) bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Reputasi auditor juga dapat mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan yang ditujukan untuk meningkatkan kredibilitas laporan, maka perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Auditor memiliki tanggung jawab dalam menjaga kepercayaan publik, nama auditor itu sendiri, dan juga KAP dimana auditor bekerja (Verdiana & Utama, 2013). Ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Pada penelitian Francis et al. (2013) menyebutkan bahwa auditor di kantor big 4 lebih mampu untuk memberikan kualitas audit yang lebih tinggi sehingga mengurangi untuk terjadinya *audit report lag*. Penelitian Hapsari & Laksito (2019) menjelaskan bahwa reputasi auditor secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena dengan KAP *Big 4* mampu memberikan waktu yang singkat dalam proses pelaksanaan auditnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2020) bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan tersebut beroperasi. Saputra (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya suatu perusahaan atau lamanya perusahaan telah beroperasi hingga penelitian dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Amani & Waluyo (2016) bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* karena semakin lama umur suatu perusahaan diharapkan lebih mampu dan terampil untuk melakukan proses audit secara tepat waktu. Umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena perusahaan baru atau lama pun tidak menjadi penentu dengan lamanya jangka waktu audit (Putri, 2020).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa hubungan antara agen (manajemen) sebagai pihak pengelola perusahaan dan *principal* (pemegang saham) sebagai pemilik, terikat dalam sebuah kontrak untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak. Agen sebagai pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pengambilan keputusan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen (C.Jensen & H.Meckling, 1976). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dapat meyakinkan para *principal* (pemegang saham) bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, reliabel, relevan dan handal.

Masalah keagenan (*agency problem*) sangat rentan terjadi, biasanya masalah ini muncul Ketika adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik saham. Tidak

selalu terjadi kesesuaian informasi di antara pihak *agent* dan *principal* atau dengan kata lain terjadi ketidaksesuaian informasi (*asymmetric information*) di antara mereka. Hal ini biasanya karena pihak *agent* (manajemen) memiliki lebih banyak informasi internal perusahaan secara detail daripada pihak *principal* (pemegang saham). Penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan mengakibatkan nilai informasi di dalamnya menjadi berkurang sehingga akan menimbulkan *asymmetric information*. Oleh karena itu, diperlukan adanya ketepatan waktu untuk mengurangi *asymmetric information* tersebut, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada *principal*.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan merupakan sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan gagasan dari model klasik dan partisipan manajemen (Lunenburg 2012). Tindakan kepatuhan didasarkan pada harapan akan usaha dan imbalan untuk menjauh dari suatu hukuman. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur kewajiban penyampaian laporan keuangan dalam Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yang mewajibkan perusahaan public maupun emiten untuk melaporkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan teori ini, Fayyum et al. (2019) menyimpulkan bahwa kepatuhan suatu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan audit merupakan hal yang mutlak untuk pemenuhan prinsip tepat waktu pengungkapan informasi. Teori kepatuhan digunakan pada penelitian ini karena dapat mendorong perusahaan untuk mencegah keterlambatan pelaporan keuangan, dan juga selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu tetapi bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. penerapan teori kepatuhan ini perlu diperhatikan terlebih pada *audit report lag*, karena pada penelitian ini *audit report lag* memiliki keterkaitan terhadap ketepatan waktu atas publikasi laporan keuangan dan juga panjang waktu tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap relevansi informasi pada laporan keuangan.

Audit Report Lag

Audit Report Lag sebagai rentang waktu penyelesaian laporan keuangan audit yang diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan (Y. A. Putri & Praptoyo, 2018). Audit report lag terkait erat dengan kecepatan entitas menerbitkan laporan keuangannya tergantung pada kecepatan auditor menyelesaikan laporan audit. Kemungkinan ada keterlambatan dalam penyelesaian laporan keuangan yang menyebabkan keraguan tentang kualitas informasi yang diungkapkan.

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki lebih banyak unit operasi yang harus diperiksa dalam setiap catatan yang menyertainya (Wijayanti & Effriyanti, 2019). Perusahaan yang memiliki anak perusahaan, waktu yang diperlukan auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya lebih lama. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan karena auditor terlebih dahulu harus mengaudit laporan keuangan anak perusahaan sebelum akhirnya mengaudit laporan keuangan perusahaan induknya.

Penelitian ini mendukung teori agensi dimana pihak agent membutuhkan auditor independen untuk melakukan proses pengauditan terhadap transaksi dan pencatatan pada perusahaan induk dan perusahaan anak yang nantinya informasi tersebut dipublikasikan

kepada para principal guna mengurangi asimetris informasi yang terjadi sehingga para principal dapat mengontrol kinerja agent (Karina & Julianto, 2022).

Penelitian Komang Mita Abdina Sari & Sujana (2021) membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh karena semakin kompleksitas sebuah audit maka akan semakin tinggi rentang waktu yang diperlukan. Perusahaan yang memiliki kompleksitas perusahaan atau anak perusahaan yang cukup kompleks menyebabkan ruang lingkup pekerjaan auditor semakin luas sehingga menyebabkan lamanya auditor dalam proses pengauditan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikembangkan hipotesis:

H1 : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan suatu kepercayaan publik pada auditor untuk melaksanakan tugasnya. Auditor yang berasal dari KAP Big 4 dan Non-Big 4 dinilai lebih mampu untuk menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu dikarenakan memiliki karyawan yang terbilang banyak. KAP Big 4 diharapkan dapat mengatasi keterlambatan pelaporan keuangan dengan penyediaan layanan yang cepat dan efisien. KAP yang lebih besar memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih banyak tentang perusahaan yang diaudit, selain itu KAP yang besar biasanya juga memiliki reputasi yang baik. KAP dengan reputasi yang baik dibutuhkan agar dapat menghasilkan laporan keuangan audit dengan kualitas yang baik dalam tenggang waktu yang tidak lama, ini sesuai dengan teori kepatuhan. Cara agen dalam memilih KAP dengan reputasi yang baik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, merupakan bentuk kinerja agen sebagai pihak yang ditunjuk oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan agar sesuai dengan keinginan prinsipal sehingga dapat terhindar dari perbedaan kepentingan antara keduanya (Widiastuti & Kartika, 2018).

Teori agensi berhubungan dengan variabel reputasi auditor, karena dimana terdapat pendapat bahwa perusahaan memiliki kepercayaan yang lebih kepada hasil audit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik, yaitu auditor yang bekerja sama dengan KAP yang memiliki kerja sama dengan KAP Big Four karena dapat memberikan penjelasan sama dengan dalam laporan keuangan Waktu audit yang cepat dan hasil audit yang berkualitas merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh KAP Big Four untuk mempertahankan reputasinya (Amazia Tinenti, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharma & Agustinus (2019) menemukan reputasi auditor berpengaruh negatif dikarenakan jika semakin tinggi reputasi auditor maka keterlambatan pelaporan keuangan cenderung berkurang karena reputasi yang baik dinilai lebih mampu untuk menyelesaikan auditnya secara tepat waktu. Jika perusahaan menggunakan jasa auditor yang bereputasi, waktu yang diperlukan semakin singkat untuk proses audit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menjelaskan seberapa lama suatu perusahaan telah beroperasi yang dihitung berdasarkan waktu perusahaan pertama kali listing di Bursa Efek Indonesia hingga tahun penelitian (Widiastuti & Kartika, 2018). Perusahaan yang lebih lama memiliki banyak pengalaman dalam menghasilkan suatu informasi serta akan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dan auditor akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit. Sebaliknya umur perusahaan yang masih kecil (belum lama berdiri) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan di dunia industrinya belum dapat diakui/belum dapat dipercayai sebagaimana mempercayai perusahaan yang sudah lama berdiri (Isnawati & Triyani, 2015).

Teori agensi dapat menjadi dasar dalam penelitian ini karena umur perusahaan yang sudah lama berdiri dapat menjadi informasi baik jika perusahaan tersebut memiliki

pengalaman dan kemampuan yang baik dalam bertahan pada proses industrinya. Perusahaan yang lebih lama memiliki banyak pengalaman dalam menghasilkan suatu informasi serta akan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dan auditor akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit. Sebaliknya umur perusahaan yang masih kecil (belum lama berdiri) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan di dunia industrinya belum dapat diakui/belum dapat dipercayai sebagaimana mempercayai perusahaan yang sudah lama berdiri (Isnawati & Triyani, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh . Fayyum et al. (2019) menyatakan umur perusahaan berpengaruh signifikan karena ketika usia perusahaan lama tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka akan mempersingkat waktu. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H3 : Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dan mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang berjumlah 48 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk 4 tahun pengamatan (2018-2021) sehingga diperoleh sampel sebanyak 192 sampel penelitian. Jenis data penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data adalah data keuangan masing-masing perusahaan sampel selama tahun penelitian yaitu tahun 2018-2021. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs lain yang diperlukan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit sampai dengan terbitnya laporan audit tersebut. *Audit report lag* diukur berdasarkan lama hari yang diperlukan dalam melakukan audit laporan keuangan yang dihitung sejak tutup buku perusahaan pada 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Fortuna & Syofyan, 2020).

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan melalui banyaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh induk perusahaan, yang nantinya semakin banyak unit operasi yang dimiliki diperlukan waktu yang cukup panjang untuk pekerjaan audit (Handayani et al., 2022). Pengukuran variabel kompleksitas operasi perusahaan ini menggunakan skala rasio yaitu dengan menghitung banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Pengukuran ini digunakan oleh (Ayemere & Elijah, 2015) dan (Nurhairunnisa et al., 2021)

Reputasi Auditor

Auditor yang berasal dari KAP Big 4 dan Non-Big 4 dinilai lebih memberikan kualitas dalam pekerjaan audit sehingga mengurangi resiko terjadinya keterlambatan pelaporan audit (Tricia & Apriwenni, 2018). Pengukuran variabel reputasi auditor ini menggunakan variabel *dummy*, di mana kode 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non Big Four* (Fortuna & Syofyan, 2020).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah seberapa suatu perusahaan mampu untuk bersaing dan bertahan dalam perekonomian. Perusahaan yang memiliki umur lama dinilai lebih mampu dan memiliki pengalaman untuk mengatasi keterlambatan pelaporan karena sudah mengetahui proses audit yang akan dilakukan (Ariani & Bawono, 2018). Pengukuran variabel umur perusahaan ini dihitung dari perusahaan pertama kali listing di Bursa Efek Indonesia hingga tahun penelitian (Widiastuti & Kartika, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam analisis alat yang digunakan yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat arah dan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 KOP + \beta_2 RA + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

ARL = Audit Report Lag

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

KOP = Kompleksitas Operasi Perusahaan

RA = Reputasi Auditor

UP = Umur Perusahaan

e = *Standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Namun, saat pengolahan data uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan penormalan data dengan membuang data yang *outlier*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 99. Tabel 1 berikut menyajikan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOP	185	0	69	14,38	15,346
RA	185	0	1	,15	,359
UP	185	0	32	14,86	9,698
ARL	185	41	258	102,49	38,256
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa:

- Variabel *audit report lag* memiliki rentang nilai minimum 41 hari sampai dengan 258 hari, nilai rata-rata 102,49 dengan standar deviasi sebesar 38,256.

- b. Variabel kompleksitas operasi perusahaan memiliki rentang nilai minimum 0 anak perusahaan sampai dengan 69 anak perusahaan, nilai rata-rata 14,38 dengan standar deviasi sebesar 15,346.
- c. Variabel reputasi auditor memiliki rentang nilai minimum mulai dari 0 mewakili jasa KAP *Non BigFour* sampai dengan 1 mewakili jasa KAP *BigFour*, nilai rata-rata sebesar 0,15 dengan standar deviasi sebesar 0,359.
- d. Variabel umur perusahaan memiliki rentang nilai minimum 0 tahun sampai dengan 32 tahun, nilai rata-rata sebesar 14,86 dengan standar deviasi sebesar 9,698.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang menggunakan 48 perusahaan *property* dan *real estate* dengan jumlah sampel 192 menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	192
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi tidak normal. Untuk mengatasi hal tersebut, penormalan data dilakukan dengan membuang data outlier, sehingga sampel yang mulanya berjumlah 192 menjadi 185 sampel. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah outlier disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	185
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,081. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas pada masing-masing variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* menunjukkan nilai $> 0,10$ dimana untuk variabel kompleksitas operasi perusahaan (KOP) memiliki nilai VIF sebesar 1,036 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,965. Variabel reputasi auditor (RA) memiliki nilai VIF sebesar 1,028 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,972. Pada variabel umur perusahaan (UP) memiliki nilai VIF sebesar 1,008 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,992. Berdasarkan rincian penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai sig variabel kompleksitas operasi perusahaan (KOP) sebesar 0,723, nilai sig reputasi auditor (RA) sebesar 0,145, dan nilai sig umur perusahaan (UP) sebesar 0,070. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,238 sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi yang terjadi dalam model regresi karena 1,238 berada di antara -2 dan +2

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = 4,477 + 0,004 KOP + 0,123 RA + 0,001 UP + e$$

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4.477	.052
KOP	.004	.002
RA	.123	.073
UP	.001	.003

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari model regresi disajikan dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 ^a	.049	.033	.34917

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasi dari *adjusted R square* sebesar 0,033 atau 3,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 3,3% dari variabel *audit report lag* yang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan untuk sisanya yaitu 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.136	3	.379	3.107	.028 ^b
	Residual	22.068	181	.122		
	Total	23,204	184			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil uji ANOVA atau *F test* pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *F* hitung sebesar 3,107 dengan probabilitas $0,028 < 0,05$. Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel kompleksitas operasi perusahaan, reputasi auditor, dan umur perusahaan.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik (*t-test*) perlu dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta melihat tingkat signifikansi secara parsial. Hasil uji *t* disajikan dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.477	.052		86.124	.000
	KOP	.004	.002	.158	2,142	.033
	RA	.123	.073	.125	1,694	.092
	UP	.001	.003	.033	.454	.651

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa Variabel kompleksitas operasi perusahaan dengan tingkat sig 0,033 ($0,033 < 0,05$). Hasil ini bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Variabel reputasi auditor diperoleh dengan tingkat signifikansi 0,092 ($0,092 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Variabel umur perusahaan diperoleh dengan tingkat signifikansi 0,651 ($0,651 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap bertambahnya waktu *audit report lag*, Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan konsolidasi yang harus diperiksa oleh auditor, yang secara tidak langsung membuat lingkup pekerjaan auditor semakin luas dan membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak ketika mengaudit perusahaan. Auditor yang mengaudit perusahaan dimana memiliki entitas anak akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit karena auditor akan melakukan evaluasi terhadap seluruh kontrak- kontrak atau dokumen yang dibuat dengan pihak berelasi serta auditor juga perlu memeriksa laporan konsolidasi dari perusahaan induk dan memastikan bahwa semua laporan keuangan disajikan dengan baik (Armand et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnama Dewi & Dharma Suputra (2017), Rosdiana (2018), Rachmawati (2019), Armand et al (2020), Komang Mita Abdina Sari & Sujana (2021), yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi membutuhkan penerapan audit prosedur yang lebih cermat sehingga membutuhkan waktu untuk pengujian substantif yang lebih lama. Berbeda dengan hasil penelitian Hasibuan & Abdurahim (2017), Wijayanti & Effriyanti (2019), Karina & Julianto (2022), dan Handayani et al (2022), yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap bertambahnya waktu *audit report lag*, hal ini menjelaskan bahwa KAP yang mengaudit perusahaan, baik itu KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* tidak mempengaruhi jangka waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan dikarenakan sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi dengan *Big Four* maupun tidak berafiliasi dengan *Big Four* tentunya selalu berupaya untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi (Daulay & Serly (2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suparsada & Putri (2017), Octafilia & Utari (2019), Fadrul et al (2021) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* karena setiap perusahaan sudah menggunakan KAP yang kredibel dan professional dalam melakukan pekerjaan audit serta adanya peran standar prosedur operasi pengauditan yang baku dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sehingga tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian Prastiwi et al (2018), Komang Mita Abdina Sari & Sujana (2021), Handayani et al (2022), yang menyatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap bertambahnya waktu *audit report lag*, perusahaan yang baru berdiri ataupun yang telah lama beridri tidak mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tidak didasari atas lama atau barunya perusahaan itu berdiri. Umur perusahaan yang semakin tua menyebabkan pengalaman yang semakin banyak sehingga akan diiringi dengan perencanaan pelaporan yang lebih baik. Perusahaan yang baru berdiri dan masih terhitung muda umurnya pun akan meminimalisasikan lamanya *audit report lag* agar pihak-pihak yang berkepentingan semakin yakin dan percaya kepada perusahaan tersebut (J. R. A. Putri, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnawati & Triyani (2015), Widiastuti & Kartika (2018), J. R. A. Putri (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang telah lama berdiri maupun yang baru berdiri, jika memiliki sistem manajemen yang baik serta staff akuntan yang kompeten yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik, maka akan membantu auditor dalam pelaksanaan audit sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengauditan. Berbeda dengan hasil penelitian Amani & Waluyo (2016), Saputra et al (2020), Amalia et al (2020), yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pemerintah daerah di Indonesia. Reputasi auditor dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pada penelitian ini variabel umur perusahaan hipotesis ketiga (H3) ditolak berkemungkinan karena menggunakan pengukuran yang dihitung dari perusahaan pertama kali listing di Bursa Efek Indonesia hingga tahun penelitian.
- 2) Nilai *adjusted R²* yang rendah yaitu sebesar 3,3% yang menunjukkan bahwa masih banyak terdapat variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi *audit report lag*.

Saran

- 1) Pada penelitian selanjutnya, variabel umur perusahaan disarankan menggunakan alat ukur lain yaitu pengukuran yang dihitung dari perusahaan pertama kali berdiri untuk mendapatkan hasil yang berbeda.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain karena nilai *adjusted R²* yang masih rendah, nilai ini mencerminkan adanya keterbatasan model dalam menerangkan variable dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Akbar, I. M., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3447–3454. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/7329>
- Amalia, R., Panjaitan, F., & Manullang, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Earning Per Share, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK)*, 7(1).
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Ariani, K. R., & Bawono, A. D. B. (2018). PENGARUH UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6878>

- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Armand, W. K., Handoko, B. L., & Felicia, F. (2020). Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(2), 35–44. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6382>
- Ayemere, I. L., & Elijah, A. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 05(03), 1–10.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254–282.
- Daulay, A. S., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3372–3388.
- Dharma, N. E. M., & Agustinus, S. A. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor Dan Spesialisasi Industri Auditor. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2).
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.84>
- Fadrul, Lianto, K., Febriansyah, E., & Suharti. (2021). Analysis of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Auditor Reputation on Audit Report Lag in Large Trading Companies Sector Listed on Indonesia Stock Exchange on 2015-2019. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(1), 78–90.
- Fayyum, N. H., Hertanto, & Rustiana, S. H. (2019). The Effect of Audit Tenure, Company Age, and Company Size on Audit Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors As Moderation Variables (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5421>
- Fortuna, R. D., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor TERHADAP AUDIT REPORTLAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.259>
- Francis, J. R., Michas, P. N., & Yu, M. D. (2013). Office size of big 4 auditors and client restatements. *Contemporary Accounting Research*, 30(4), 1626–1661. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12011>
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., & Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(3), 263–278. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297>
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). PENGARUH REPUTASI AUDITOR DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.18196/rab.010102>
- Isnawati, L., & Triyani, D. Y. (2015). *ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MINING DAN INFRASTRUCTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015 Lia Isnawati LiaIsnawati@gmail.com (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) tahun bu.*
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*, 1(1), 121–132.
- Komang Mita Abdina Sari, N., & Sujana, E. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 2614–1930. www.liputan6.com,
- Lunenburg, F. C. (2012). Compliance Theory and Organizational Effectiveness. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14(1). [http://nationalforum.com/Electronic Journal Volumes/Lunenburg, Fred C Compliance Theory and Organizational Effectiveness IJS AID V14 N1 2012.pdf](http://nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Lunenburg,%20Fred%20C%20Compliance%20Theory%20and%20Organizational%20Effectiveness%20IJS%20V14%20N1%202012.pdf)
- Nelson, S. P., & Shukeri, S. N. (2011). Corporate governance and audit report timeliness: Evidence from Malaysia. In *Research in Accounting in Emerging Economies* (Vol. 11, Issue 1). Emerald Group Publishing Ltd. [https://doi.org/10.1108/S1479-3563\(2011\)0000011010](https://doi.org/10.1108/S1479-3563(2011)0000011010)
- Nurhairunnisa, N., Bambang, B., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1051>
- Octafilia, Y., & Utari, R. (2019). Influencing Factors of Audit Delay of Lq 45 Index From 2011 To 2017. *Bilancia*, 3(1), 79–90.
- Prastiwi, P. I., Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai variabel moderasi*. 14, 89–99.
- Purnama Dewi, G. A. N., & Dharma Suputra, I. D. G. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 912–941.
- Putri, J. R. A. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*.
- Putri, Y. A., & Praptoyo, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4). <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i2.657>
- Rachmawati, A. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag*.
- Rosdiana. (2018). *Pengaruh Company Size, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag dengan komite audit sebagai variabel moderating*. 21, 1–9.

- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295.
- Suparsada, D. Y., & Putri, A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60–87.
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kapterhadap Audit Delay Pada Perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.989>
- Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 530–543.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 20–34. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7443>
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Akuntabilitas*, 13(1), 33–48. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9479>